

**PERSEPSI PEMANFAAT TERHADAP KINERJA LEMBAGA
UED-SP AL-RIZKI DI DESA KAMPUNG PULAU
KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**BENEFICIARIES PERCEPTION OF PERFORMANCE
INSTITUTE UED-SP AL-RIZKI IN THE KAMPUNG PULAU
VILLAGE SUBDISTRICT RENGAT
INDRAGIRI HULU REGENCY**

Acriski¹, Susy Edwina², Shorea Khaswarina²
Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau
E-mail : acriski27@gmail.com
HP: 0853 6511 3946

ABSTRACT

Economic Business Village Save-Loans (UED-SP) according to Regulation No.06 of 1998 is an institution that is engaged in the savings and loan and belong to village community / urban village are cultivated and managed by village communities / urban village. The purpose of this study to determine: (1) institutional effectiveness as perceived by users of UED-SP. (2) Efficient use of resources is based on the perception of users UED-SP. (3) Sustainability institution based on the perception of users UED-SP. The sample in this study the beneficiary of funds UED-SP In the Kampung Pulau Village Subdistrict Rengat Indragiri Hulu Regency amounting to 34 people with the selection of *Simple Random Sampling*. Analysis of the performance institutions UED-SP was measured using a Likert's Summated Rating Scale (LSRS). Institutions Performance UED-SP based on the perception users belonging to "Medium" score 3.10. The effectiveness the institution has been able to achieve its goals independently in performing their duties and to consult with the community in planning the program. Efficiency Resource Allocation already efficient seen from conformity amount funds received by the realization that reducing the amount arrears and the level of congestion funds. Sustainability institute based indicator the ability to independently without government assistance, revolving funds, capable of creating jobs and capable of being economic institutions.

Keywords: Effectiveness, Efficiency, Perception, Sustainability, UED-SP

PENDAHULUAN

Potensi perkembangan lembaga keuangan mikro di Indonesia ke depan dapat dikatakan sangat strategis, di tahun 2013 lahir Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 2013

tentang Lembaga Keuangan Mikro. Lembaga Keuangan mikro (LKM) sebagai sebuah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik

1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Staf Fakultas Pertanian Universitas Riau

melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelola simpanan, maupun pemberian jasa konsultansi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan telah memiliki dasar hukum yang jelas. (Bambang R. Rustam, 2014)

Konteks LKM Provinsi Riau tidak terlepas dari keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan Usaha Ekonomi Desa SimpanPinjam (UED-SP) yang memiliki fungsi strategis dalam mengurangi kemiskinan di Provinsi Riau. Pengembangan UED-SP dan BUMDES Provinsi Riau dikategorikan cukup sukses dalam melahirkan dan mengembangkan LKM sebagai pilar ekonomi dan pilar sosial di seluruh desa/kelurahan di Provinsi Riau. Saat ini Provinsi Riau memiliki 1.843 desa. Dari jumlah desa tersebut tercatat 989 desa telah memiliki Usaha Ekonomi Desa SimpanPinjam (UED-SP). Dengan demikian 854 desa (46,3 persen) masih tercatat belum menerima dana UED-SP. Melalui UED-SP yang didirikan telah disalurkan Rp.456 miliar dimana Rp210 miliar untuk 422 desa dengan sumber dana dari provinsi dan Rp.245 miliar untuk 567 desa dengan sumber dana dari kabupaten/kota. (BPM Bangdes Riau, 2013).

Pada tahun 2013 sebanyak 24 desa di Kabupaten Indragiri Hulu mendapat bantuan modal dari Program Pemberdayaan Desa (PPD) yang disalurkan melalui Usaha Ekonomi Desa-SimpanPinjam (UED-SP) dengan total pelaku usaha mencapai 16.926 terdiri dari pelaku usaha kecil dan menengah. Dana program bergulir sudah mencapai lebih dari Rp. 133 milyar dengan tingkat pengembalian mencapai 95,60 persen. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat

Kabupaten Indragiri Hulu. (Mulyadi, 2013).

Keberhasilan lembaga UED-SP dapat dilihat dari kinerja kelembagaan UED-SP dalam mendukung berbagai bidang usaha masyarakat desa setempat, sehingga kelembagaan dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan menghasilkan output sesuai dengan tujuannya. Lembaga UED-SP di Desa Kampung Pulau bernama UED-SP Al-Rizki yang didirikan pada tahun 2009 dengan modal awal Rp. 500.000.000 (Lima ratus juta rupiah). Pada saat ini jumlah pemanfaat sudah mencapai 491 orang, sebanyak 102 orang pemanfaat tergolong berprestasi dan jumlah dana yang dikelola sudah mencapai lebih dari Rp. 2.454.500.000 (Dua milyar empat ratus lima puluh empat juta lima ratus ribu rupiah). (UED-SP Desa Kampung Pulau 2013).

Kemampuan kelembagaan UED-SP Al-Rizki dalam mengelola danapinjaman cukup baik dengan tingkat pengembalian cukup tinggi, namun demikian masih terdapat penerima pinjaman yang menunggak sehingga menghambat perguliran dana secara efisiensi. Seperti di UED-SP Desa Kampung Pulau hingga bulan Januari 2014 jumlah penunggak jatuh tempo mencapai 12 orang dengan nilai tunggakan Rp. 64.251.889,- dari total nilai jatuh tempo adalah Rp. 278.409.000,-. Selain itu keefektifan lembaga UED-SP Al-Rizki di Desa Kampung Pulau masih rendah, hal ini dapat diketahui dari tidak tersedianya fasilitas kerja seperti perangkat komputer di kantor UED-SP. Hal ini yang menghambat kelancaran kerja pengelola lembaga UED-SP di bagian Kasir dan Staf Analisis Kredit. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Keefektifan kelembagaan berdasarkan

persepsi pemanfaat UED-SP. (2) Efisiensi penggunaan sumberdaya berdasarkan persepsi pemanfaat UED-SP. (3) Keberlanjutan lembaga berdasarkan persepsi pemanfaat UED-SP.

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Usaha Ekonomi Desa SimpanPinjam (UED-SP) di Desa Kampung Pulau Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan karena Usaha Ekonomi Desa SimpanPinjam di Desa Kampung Pulau merupakan salah satu desa yang berhasil dalam kegiatan perguliran dan pengembangan dana program UED-SP. Usaha Ekonomi Desa SimpanPinjam (UED-SP) di Desa Kampung Pulau ini sudah mulai beroperasi sejak tahun 2009 dan telah berjalan lebih kurang selama 5 tahun. Adapun waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah selama kurang lebih 5 bulan, yaitu dimulai pada bulan April hingga Agustus 2014. Adapun tahapan yang dilakukan meliputi dari penyusunan proposal, dilanjutkan dengan pengambilan data di lapangan, melakukan pengolahan data dan pembuatan laporan hasil penelitian.

Metode Penelitian dan Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan mengumpulkan data dari Usaha Ekonomi Desa SimpanPinjam (UED-SP) di Desa Kampung Pulau Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Survei dilakukan terhadap Pemanfaat UED-SP dan Pengelola UED-SP. Populasi dalam penelitian ini diambil dari lembaga UED-SP Al-Rizki di Desa Kampung Pulau Kecamatan Rengat. Terdapat 337 pemanfaat dana UED-SP pada akhir tahun 2012. Pengambilan sampel dari pemanfaat digunakan metode *Simple Random Sampling* yaitu dilakukan pemilihan secara acak dari pemanfaat. Sebanyak 34 pemanfaat dengan nilai persentase 10%, dengan pertimbangan populasi yang benar-benar atau mendekati homogen dan sudah teridentifikasi banyaknya subjek atau unit analisis.

Kinerja lembaga UED-SP terdiri dari tiga Variabel, dimana masing-masing variabel ini terdiri dari beberapa indikator dan kemampuan lembaga UED-SP dalam memanfaatkan dana dilihat dari tiga indikator. Variabel dan indikator penelitian di atas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
1. Keefektifan Lembaga :	
a. Kapasitas Individu Pengelola UED-SP	(1) Kemampuan (2) Kelancaran (3) Konsultasi (4) Kerjasama (5) Membimbing (6) Mendukung
b. Kapasitas Lembaga UED-SP	(1) Kepemimpinan (2) Perencanaan (3) Pelaksanaan (4) Alokasi sumber daya (5) Hubungan dengan Pihak Luar
2. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	(1) Jumlah dana yang diterima sama dengan yang tercantum dalam surat perjanjian (2) Tingkat tunggakan < 5 % (3) Tingkat kemacetan < 3 %
3. Keberlanjutan Lembaga	(1) UED-SP mampu untuk Mandiri (Pendapatan yang diperoleh > dari biaya yang dikeluarkan) (2) Dana bergulir (3) Mampu menciptakan lapangan Kerja (4) Mampu menjadi lembaga ekonomi

Sumber :Syahyuti (2003)

Untuk memperoleh informasi tentang penelitian ini dilakukan dengan pihak pengelola dan pemanfaat UED-SP Al-Rizki di Desa Kampung Pulau Kecamatan Rengat.Data dan informasi dikumpulkan dari sumber data primer dan sumber data sekunder.Data primer dikumpulkan secara langsung melalui observasi dilapangan.Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari kelembagaan UED-SP Al-Rizki di Desa Kampung Pulau Kecamatan Rengat, serta penelusuran Study Pustaka yang terkait dengan judul.

Analisis Data

Analisis kinerja lembaga UED-SP diukur dengan menggunakan skala ordinal yaitu dengan berpedoman pada *Likert's Summated Rating Scale (LSRS)* dimana setiap pilihan jawaban diberi skor. Kinerja lembaga diukur dengan menggunakan variabel yang dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu Sangat Rendah (1-1,79), Rendah (1,80-2,59), Sedang (2,60-3,39), Baik (3,40-4,19) dan Sangat Baik (4,20-5,00). Untuk menentukan kategori persepsi tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Skor variabel} = \frac{\text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skala Skor}}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

Kategori Kemampuan

$$= \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} - 0,01$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden Pemanfaat UED-SP

Responden sebagai pemanfaat UED-SP dalam melakukan aktivitas ekonomi dan non ekonomi pada kehidupan sehari-hari bertujuan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan ekonomi dan kelangsungan hidupnya.Menganalisa identitas dari sampel yang dilakukan penelitian ini terdapat beberapa variabel-variabel yang dapat menunjukkan keadaan umum sampel seperti umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan utama dan sampingan, pengalaman dalam menjalankan usaha serta jumlah tanggungan keluarga.

Tingkat Umur Responden

Produktivitas seseorang dalam melakukan kegiatannya sehari-hari sangat dipengaruhi oleh faktor umur. Umur seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan dalam menyerap informasi dan teknologi, daya ingat, kemampuan menjalankan suatu usaha maupun dalam hal pengambilan keputusan. Data memperlihatkan tingkat umur responden pemanfaatdana UED-SP pada Tabel 2.

Tabel 2.Tingkat Umur Responden Pemanfaat Dana UED-SP di Desa Kampung Pulau.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah	
		Jiwa	Persentase (%)
1	15 – 24	4	11,76
2	25 – 34	9	26,47
3	35 – 44	8	23,53
4	45 – 54	6	17,65
5	55 – 64	5	14,71
6	≥ 65	2	5,88
Jumlah		34	100

Sumber : Data Primer, diolah

Menurut Soekirno dalam Jefri (2003), usia produktif seseorang berkisar antara 15-55 tahun, berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar responden merupakan usia produktif sebesar 79,41%, dengan distribusi kelompok terbesar berada pada kisaran umur 25-34 tahun sebesar 26,47% dan kelompok umur 35-44 tahun sebesar 23,53%. Umur rata-rata responden adalah 40 tahun dan merupakan usia produktif. Besarnya jumlah responden yang termasuk kedalam usia produktif menunjukkan bahwa tingginya minat masyarakat usia produktif untuk menjadi pemanfaat dana UED-SP, hal itu menandai responden mempunyai potensi untuk

mengembangkan usaha mereka secara optimal.

Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan berbanding lurus dengan kualitas SDM. Artinya, SDM yang berkualitas akan mampu melakukan aktivitas ekonomi dengan baik sehingga akhirnya akan mampu memberdayakan ekonomi keluarga dan akan berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup. Berikut merupakan tingkat pendidikan responden pemanfaat dana UED-SP di Desa Kampung Pulau. Tingkat Pendidikan Responden dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden Pemanfaat Dana UED-SP Di Desa Kampung Pulau

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	2	5,88
2	SD/ Sederajat	7	20,59
3	SMP/ Sederajat	9	26,47
4	SMA/ Sederajat	13	38,24
5	Perguruan Tinggi	3	8,82
Jumlah		34	100

Sumber : Data Primer, diolah

Tingkat pendidikan responden seperti yang terlihat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas adalah merupakan tamatan SMA/Sederajat sebesar 38,24% (13 orang) dan terendah merupakan tidak tamat SD yaitu sebanyak 5,88% (2 orang) dari total keseluruhan jumlah responden. Sedangkan yang lainnya adalah lulusan SMP/Sederajat dengan skor 26,47% (9 orang), lulusan SD/Sederajat dengan skor 20,59% (7 orang) dan lulusan Perguruan Tinggi sebesar 8,82% (3 orang).

Jenis Pekerjaan Responden

Responden pemanfaat dana UED-SP terdiri dari 34 orang yang

terbagi kedalam 5 jenis pekerjaan utama, yaitu bekerja sebagai petani perkebunan, pedagang, jasa, PNS dan nelayan. Berdasarkan Tabel 4, jumlah responden terbesar memiliki pekerjaan wiraswasta/pedagang yaitu sebanyak 13 orang atau sekitar 38,24%, jenis pekerjaan petani/perkebunan sebanyak 9 orang responden atau sekitar 26,47%, jenis pekerjaan jasa sebanyak 7 orang atau sekitar 20,59%, pekerjaan sebagai PNS sebanyak 4 orang atau sekitar 11,76%, sedangkan jumlah responden terkecil memiliki pekerjaan sebagai nelayan yaitu sebanyak 1 orang atau sekitar 2,94% dari jumlah total responden. Jenis pekerjaan responden secara rinci di jelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Responden Pemanfaat Dana UED-SP Berdasar Pekerjaan Utama

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani/Perkebunan	9	26,47
2	Wiraswasta/Pedagang	13	38,24
3	Jasa	7	20,59
4	PNS	4	11,76
5	Nelayan	1	2,94
Jumlah		34	100

Sumber : Data Primer , diolah

Pengalaman Usaha Responden

Pengalaman usaha merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan usaha/pekerjaannya. Berdasarkan data Tabel 5 terlihat bahwa pengalaman responden tertinggi berada antara 6–10 tahun atau

sebanyak 16 jiwa (47,06%) dan yang terendah berada pada pengalaman usaha ≥ 20 tahun atau sebanyak 2 jiwa (5,88%). Berikut akan dijelaskan rincian pengalaman usaha responden pemanfaat UED-SP dalam menekuni pekerjaannya pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengalaman Usaha Responden Pemanfaat UED-SP di Desa Kampung Pulau.

No	Pengalaman Usaha (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 5	5	14,71
2	6 – 10	16	47,06
3	11 – 15	8	23,53
4	16 – 20	3	8,82
5	≥ 20	2	5,88
Jumlah		34	100

Sumber : Data Primer , diolah

Tingginya pengalaman usaha antara 6–10 tahun karena banyaknya generasi penerus memilih bekerja wiraswasta/pedagang dari pada meneruskan usaha orang tua terdahulunya yang cenderung bekerja di bidang perikanan sungai. Dengan pengalaman usaha antara 6–10 tahun sudah cukup membantu responden dalam mengembangkan usahanya.

Profil Lembaga UED-SP

Sejarah Lembaga UED-SP Al-Rizki

Program PPD di Desa Kampung Pulau masuk pada bulan Juni tahun 2008. Musyawarah Desa 1 telah dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2008 bertempat di Aula Kantor Desa Kampung Pulau Kecamatan Rengat. Di hadiri 62 orang yang terdiri dari Kepala

Desa, LPM, BPD, dan Anggota masyarakat yang ada. Kegiatan Musyawarah Desa 1 ini di fasilitasi oleh Pendamping Desa.

Masyarakat sudah melalui proses dan prosedur PPD namun belum dapat memanfaatkan dana usaha tersebut. Pada bulan Juli 2009 dana yang di tunggu baru cair untuk pertama kalinya. Dalam perkembangan kegiatan pengelola banyak terdapat kendala didalam tugas dan fungsinya yang tidak berjalan sesuai dengan pekerjaannya. Sesuai perubahan petunjuk tekhnis yang disyahkan oleh Gubernur Riau bahwa adanya penambahan dan perombakan pengelola, maka pada bulan Maret 2010 diadakan musyawarah desa khusus untuk memilih pengelola kembali.

Ditetapkanlah pengelola yang baru yaitu Mustafa dahlan sebagai Ketua, Fitriani sebagai Kasir, Apandi, SE sebagai Tata Usaha, M. Toha sebagai Staff Analisis Kredit, Asmarah dan Fatmah sebagai Kader Pembangunan Masyarakat (KPM).

Struktur Organisasi UED-SP Al-Rizki

Struktur organisasi merupakan alat untuk membantu pengelola dalam mencapai tujuannya. Struktur organisasi dapat memiliki pengaruh yang besar pada anggotanya. Pengaruh struktur organisasi terhadap kepuasan dan kinerja pengelola mengarah pada suatu kesimpulan yang sangat jelas. Struktur organisasi menjelaskan bagaimana tugas kerja akan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan. Pengelola dan pelaku UED-SP Al-Rizki di Desa Kampung Pulau berjumlah 11 orang yaitu pengelola sebanyak 4 orang dan pelaku sebanyak 7 orang. Struktur organisasi atau susunan pengelola yang terpilih untuk mengelola UED-SP Al-Rizki di Desa Kampung Pulau adalah Mustafa Dahlan sebagai ketua, Fatmah sebagai Kasir, Devi Heriani Sebagai Tata Usaha, dan Fitriani sebagai Staff

Analisis Kredit. Pelaku UED-SP adalah tim verifikasi sebanyak 4 orang, KPM sebanyak 2 orang, dan pemegang otoritas rekening sebanyak 3 orang.

Persepsi Pemanfaat Terhadap Kinerja Lembaga UED-SP dalam Mengelola Dana Pinjaman

Persepsi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pemahaman, pandangan, atau tanggapan pemanfaat terhadap kinerja lembaga UED-SP dalam mengelola dan pinjaman. Setiap pemanfaat mempunyai persepsi dalam melihat lembaga UED-SP dengan cara berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Dalam melihat suatu masalah setiap masyarakat memiliki pandangan yang berbeda sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahamannya.

Persepsi Pemanfaat UED-SP berdasarkan Keefektifan Lembaga dalam Mencapai Tujuannya

Persepsi pemanfaat UED-SP berdasarkan keefektifan lembaga dalam mencapai tujuan-tujuannya dapat dilihat dari pandangan masyarakat dan realisasi terhadap lembaga UED-SP. Berikut dijelaskan secara rinci pada Tabel 6.

Tabel 6. Persepsi Pemanfaat Terhadap Kinerja Lembaga UED-SP Diukur Dengan Variabel Kapasitas Individu Pengelola UED-SP.

No	Keefektifan Lembaga UED-SP dalam Mencapai Tujuannya	Skor	Kategori
1	Kemampuan	3,20	Sedang
2	Kelancaran	3,22	Sedang
3	Konsultasi	3,50	Baik
4	Kerjasama	2,96	Sedang
5	Membimbing	2,29	Rendah
6	Mendukung	2,94	Sedang
Jumlah		18,11	
Rata-Rata		3,02	Sedang

Sumber : Data Olahan, lampiran

Tabel 6 menunjukkan bahwa persepsi pemanfaat terhadap kinerja lembaga UED-SP yang diukur dengan Kapasitas Individu pengelola UED-SP mendapatkan skor 3,02 dengan kategori “sedang”. Kapasitas Individu pengelola UED-SP dinilai dari beberapa indikator yaitu indikator kemampuan, kelancaran, konsultasi, kerjasama, membimbing dan mendukung.

Pada indikator kemampuan diperoleh skor 3,20 dengan kategori “sedang”. Hal ini menjelaskan bahwa pemanfaat merasa pengelola UED-SP sudah mampu melaksanakan tugasnya seperti : menyusun rencana kerja tahunan, menyusun rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, membuat laporan bulanan dan laporan pertanggungjawaban, menghimpun dan menyalurkan dana tepat sasaran, serta melaksanakan musyawarah secara mandiri yang dilakukan antara pengelola UED-SP yang di pimpin oleh ketua UED-SP tanpa dihadiri oleh Pendamping Desa, apabila pengelola menghadapi kendala dalam tugasnya, seperti terjadi tunggakan dan terjadi keterlambatan pada proses pencairan dana UED-SP. Menurut pemanfaat pengelola UED-SP sudah mampu mandiri, namun pengelola UED-SP tetap membutuhkan pendamping desa untuk kelancaran tugas pengelola UED-SP apabila mengalami kendala dalam membuat laporan bulanan dan laporan pertanggung jawaban di akhir tahun.

Indikator kelancaran diperoleh skor 3,22 dengan kategori “sedang”, hal ini terjadi karena menurut pemanfaat ketersediaan fasilitas kerja sudah ada yaitu kantor yang layak, almari, kursi, meja, papan informasi, kipas angin, tempat arsip, komputer, printer, kipas angin dan ruang rapat. Tersedianya biaya sudah mampu

mendukung kinerja pengelola UED-SP. Biaya tersebut diperoleh dari laba bersih atau Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu sebagai dana inventaris sebesar 10% yang mencapai Rp. 5.065.600,- setiap tahunnya dan biaya peningkatan kapasitas juga sebesar 10% dari SHU yang juga mencapai Rp. 5.065.600,-. Tersedianya buku petunjuk umum dan petunjuk pelaksanaan UED-SP sudah ada di kantor UED-SP sebagai panduan pengelola, namun pemanfaat tidak mengetahui ketersediaan pedoman umum dan petunjuk teknis tersebut serta tidak mengetahui berapa kali pelatihan yang diikuti oleh pengelola UED-SP dalam 1 tahun. Indikator konsultasi diperoleh skor 3,50 dengan kategori “baik”, hal ini menunjukkan bahwa komunikasi/diskusi antara pengelola UED-SP dengan Kepala Desa tentang program PPD serta kesiapan pengelola UED-SP dalam menerima saran sudah terlaksana dengan baik. Pengelola UED-SP juga telah diberikan kesempatan untuk menyumbangkan pendapat pada rapat dan musyawarah UED-SP.

Indikator kerjasama diperoleh skor 2,96 dengan kategori “sedang”, ini menunjukkan bahwa musyawarah desa telah dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun yang dihadiri lebih dari 50% masyarakat sesuai dengan laporan pertanggung jawaban. Sedangkan pada indikator membimbing diperoleh skor 2,29 dengan kategori “Rendah”, hal ini terjadi karena tidak adanya pelatihan dalam menyusun proposal bagi pemanfaat, namun pelatihan untuk pengelola UED-SP sudah ada lebih dari 3 kali dalam setahun. Pemberian petunjuk dari pemerintah kepada perangkat desa dan dari perangkat desa kepada pengelola UED-SP hanya ada apabila mengalami permasalahan. Pada penelitian terdahulu (Devi Nofera, 2011) indikator membimbing

didapatkan skor 2,58 dengan kategori “buruk”, ini terjadi karena pelatihan dalam menyusun proposal bagi peminjam sudah dilaksanakan, namun pelatihan untuk pengelola UED-SP serta pemberian petunjuk dari pemerintah kepada perangkat desa dan dari perangkat desa kepada pengelola UED-SP masih kurang.

Indikator mendukung diperoleh skor 2,94 dengan kategori “sedang”, hal ini terjadi karena pengelola sudah cukup memiliki motivasi yang tinggi

dalam mengelola dana, namun pengelola UED-SP belum sepenuhnya memotivasi pemanfaat untuk mengembangkan usahanya. Jenis usaha pemanfaat dibidang perdagangan sangat mendominasi dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Jenis usaha yang tidak begitu diminati ada pada bidang nelayan,

Kinerja lembaga UED-SP yang diukur dengan variabel kapasitas lembaga UED-SP dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Persepsi Pemanfaat Terhadap Kinerja Lembaga UED-SP Diukur Dengan Variabel Kapasitas Lembaga UED-SP.

No	Keefektifan Lembaga UED-SP dalam Mencapai Tujuannya	Skor	Kategori
1	Kepemimpinan	3,47	Baik
2	Perencanaan	3,25	Sedang
3	Pelaksanaan	2,88	Sedang
4	Alokasi Sumber Daya	2,96	Sedang
5	Hubungan Dengan Pihak Luar	2,20	Rendah
	Jumlah	14,75	
	Rata-Rata	2,95	Sedang

Sumber : Data Olahan, lampiran

Tabel 7 menunjukkan bahwa persepsi pemanfaat terhadap kinerja lembaga UED-SP yang diukur dengan Variabel Kapasitas Lembaga UED-SP diperoleh skor 2,95 dengan kategori “sedang”. Variabel Kapasitas Lembaga UED-SP dibagi menjadi beberapa indikator yaitu kepemimpinan, perencanaan, pelaksanaan, alokasi sumber daya dan hubungan dengan pihak luar. Indikator Kepemimpinan diperoleh skor 3,47 dengan kategori “baik”, hal ini disebabkan karena penetapan pengelola UED-SP sudah sesuai dengan kriteria/ketentuan yang ditetapkan dan dilakukan pada musyawarah desa. Pada penggunaan dana UED-SP tidak ditemukan terjadi penyimpangan dalam peruntukkan penggunaan dana. Hanya saja pernah terjadi kesalahan dalam memasukkan data penggunaan dana pada laporan

tahunan yang disebabkan oleh human error, namun hal tersebut dapat diperbaiki dengan merubah data penggunaan dana secara benar untuk diklarifikasi kepada masyarakat.

Indikator perencanaan didapatkan skor 3,25 dengan kategori “sedang”, ini disebabkan karena pada saat musyawarah desa di setiap akhir tahun, sosialisasi program telah disampaikan kepada seluruh masyarakat secara terbuka. Rencana program tersebut yaitu akan melakukan perguliran/ pencairan dana untuk fasilitas pinjaman kepada anggota sepanjang tersedianya dana yang memenuhi persyaratan pada setiap bulannya. Rencana selanjutnya menekan tingkat tunggakan seminimal mungkin sehingga dapat menambah keuntungan bagi UED-SP Al-Rizki. Kemudian melakukan mobilisasi berupa

dana kepada anggota untuk meningkatkan tabungan di UED-SP berupa tabungan sukarela. Masyarakat juga telah dilibatkan dalam menyusun rencana jangka pendek dan jangka panjang lembaga UED-SP yang dilakukan melalui musyawarah desa, sehingga rencana program sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat pemanfaat yaitu dapat memperoleh pinjamandana yang besarnya disesuaikan dengan volume usaha yang akan atau sedang dijalankan sehingga dapat menopang keberlanjutan usahanya.

Pada indikator pelaksanaan diperoleh skor 2,88 dengan kategori “sedang”, ini karena bentuk keterlibatan masyarakat dalam menentukan sasaran program hanya di wakikan kepada Badan Pemberdayaan Desa dan tokoh masyarakat. Pelayanan yang diberikan oleh pengelola kepada pemanfaat UED-SP juga tidak mempersulit dan bahkan memberikan pengetahuan kepada pemanfaat. Pelayanan oleh pengelola kepada pemanfaat dilakukan pada hari senin hingga kamis dan setiap harinya buka pada pukul 08.00 hingga pukul 12.00 wib atau selama 4 jam per hari kerja. Apabila ada masyarakat yang akan meminjam dana maka pengelola akan menjelaskan prosedur dan ketentuan pembuatan proposal pinjaman kepada masyarakat tersebut. Untuk pemanfaat yang mengembalikan cicilandanapinjaman maka pengelola akan memberikan motifasi usaha agar tidak terjadi penunggakan. Program yang telah disusun hanya disesuaikan untuk program kegiatan-kegiatan rutin saja. Lembaga non pemerintah yang terlibat dalam kegiatan UED-SP ada diantaranya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Badan Pemberdayaan Desa dan Tokoh Wanita. Adanya

keterlibatan lembaga non pemerintah tersebut dalam melaksanakan program UED-SP tidak diketahui oleh sebagian besar pemanfaat.

Indikator alokasi sumber daya didapatkan skor 2,96 dengan kategori “sedang”, ini disebabkan karena pemanfaat menilai bahwa penyaluran dana usaha Desa dari Provinsi sudah sesuai jumlahnya nominalnya namun sering mengalami keterlambatan mencapai 2 (dua) bulan pada pencairan dana UED-SP dari jadwal yang ditetapkan. Terjadinya perguliran dana kepada masyarakat disesuaikan dengan ketersediaan dana program UED-SP. Sedangkan untuk indikator hubungan dengan pihak luar diperoleh skor 2,20 dengan kategori “Rendah”, hal ini terjadi karena lembaga UED-SP tidak ada membentuk jaringan dengan pihak luar ditingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, Masyarakat lain di luar Desa maupun dengan pihak Swasta.

Persepsi Pemanfaat UED-SP Berdasarkan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Persepsi pemanfaat UED-SP berdasarkan efisiensi penggunaan sumber daya ini dilihat dari jumlah dana yang diterima sama dengan jumlah dana yang tercantum dalam surat perjanjian, besarnya tingkat tunggakan dan besarnya kemacetan dalam pengembalian dana program UED-SP. Tabel 8 menunjukkan bahwa kinerja lembaga UED-SP diukur dengan variabel efisiensi mempunyai skor 2,93 dengan kategori “sedang”. Nilai ini diperoleh dari tiga indikator yaitu jumlah dana yang diterima sesuai dengan yang tercantum dalam surat perjanjian, tingkat tunggakan dan tingkat kemacetan. Kinerja lembaga UED-SP yang diukur dengan indikator efisiensi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Persepsi Pemanfaat UED-SP Berdasarkan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

No	Kinerja Lembaga UED-SP	Skor	Kategori
1	Jumlah dana diterima sama dengan yang tercantum dalam surat perjanjian	3,18	Sedang
2	Tingkat tunggakan	2,35	Rendah
3	Tingkat kemacetan	3,26	Sedang
Jumlah		8,79	
Rata-Rata		2,93	Sedang

Sumber : Data Olahan, lampiran

Indikator jumlah dana yang diterima sesuai dengan yang tercantum dalam surat perjanjian diperoleh skor 3,18 dengan kategori “sedang”, hal ini terjadi karena pada saat pemanfaat menerima pinjaman pengelola memotong dana sesuai dengan kesepakatan yang ditetapkan bersama dan berdasarkan pedoman Anggaran Dasar Usaha Ekonomi Desa SimpanPinjam (UED-SP). Pemotongan dana ini dilakukan untuk asuransi 1,5%, untuk tabungan atau simpanan

0,5%, dan untuk biaya administrasi 1%. Pada indikator tingkat tunggakan diperoleh skor 2,35 dengan kategori “rendah”, hal ini menunjukkan bahwa pengelola UED-SP mampu mengatasi kemacetan pengembalian dana, sehingga tunggakan yang terdapat di UED-SP di Desa Kampung Pulau tergolong semakin kecil. Berikut dijelaskan secara rinci besar tunggakanpemanfaat UED-SP yang disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Nilai Tunggakan Dana UED-SP di Desa Kampung Pulau Kecamatan Rengat (Desember 2010- Desember 2013)

No	Tahun	Tunggakan UED-SP (Rp)	Jumlah Penunggak (Orang)	Persentase (%)
1	2010	54.773.056	58	13,0
2	2011	49.001.333	50	5,0
3	2012	67.941.778	18	4,0
4	2013	71.287.889	12	3,0
Rata- rata		60.751.014	34,5	6,25

Sumber : MDPT, Laporan Desember 2010- Desember 2013

Tingkat kemacetan diperoleh skor 3,26 dengan kategori “sedang”, karena jumlah dana yang diterima masyarakat sudah sesuai dengan yang tertera dalam surat perjanjian. Masih ada beberapa pemanfaatdana yang macet dalam pengembalian dana pinjaman sehingga tidak tepat waktu. Untuk meminimalkan tingkat kemacetan dan tunggakan, pengelola UED-SP di Desa Kampung Pulau memberikan hadiah kepada pemanfaat yang berprestasi atau lancar dalam

pengembalian dana UED-SP. Hadiah yang diberikan bervariasi seperti perangkat elektronik dan lainnya dan diberikan pada musyawarah pertanggungjawaban setiap akhir tahun.

Persepsi Pemanfaat UED-SP Berdasarkan Variabel Keberlanjutan Lembaga UED-SP.

Persepsi pemanfaatdana berdasarkan variabel keberlanjutan lembaga UED-SP dapat dilihat dari kemampuan lembaga UED-SP untuk

menutupi seluruh pengeluaran termasuk biaya operasional dari pendapatan yang diperoleh. Keberlanjutan lembaga UED-SP diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu UED-SP kemampuan untuk berlanjut (mandiri), pergulirandana,

mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu menjadi lembaga ekonomi desa. Keberlanjutan lembaga UED-SP berdasarkan pengukuran empat indikator dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Persepsi Pemanfaat UED-SP Berdasarkan Variabel Keberlanjutan Lembaga UED-SP

No	Keberlanjutan Lembaga UED-SP	Skor	Kategori
1	UED-SP Mampu berlanjut (mandiri) tanpa bantuan dari pemerintah provinsi dan kabupaten	3,06	Sedang
2	Perguliran Dana pada Pemanfaat Lain	3,29	Sedang
3	UED-SP Mampu menciptakan Lapangan Kerja di Desa	3,62	Baik
4	UED-SP Mampu menjadi Lembaga Ekonomi Desa	3,59	Baik
Jumlah		13,56	
Rata-Rata		3,39	Sedang

Sumber : Data Olahan, lampiran

Data pada Tabel 10 memperlihatkan bahwa kinerja lembaga UED-SP diukur dengan variabel keberlanjutan mempunyai skor 3,39 dengan kategori “sedang”. Pada indikator UED-SP Mampu berlanjut (mandiri) tanpa bantuan dari pemerintah provinsi dan kabupaten diperoleh skor 3,06 dengan kategori “sedang”, hal ini disebabkan karena pengelola UED-SP sudah mampu menjalankan program UED-SP secara mandiri dan telah terlatih. Indikator perguliran dana pada pemanfaat lain

memperoleh skor 3,29 dengan kategori “sedang”, hal ini terjadi karena besarnya kemauan masyarakat yang akan mengembangkan usahanya terutama di bidang perdagangan yang semakin meningkat, sehingga masyarakat tertarik untuk memanfaatkan dana UED-SP sebagai modal usaha atau mengembangkan usaha untuk selanjutnya mengembalikan dana tersebut dengan cara dicicil. Pada Tabel 11 dijelaskan secara rinci data jumlah masing-masing bidang usaha pemanfaat UED-SP.

Tabel 11. Jenis Usaha Pemanfaat Berdasarkan Jumlah Dana dan Jumlah Pemanfaat Dana UED-SP di Desa Kampung Pulau.

No	Jenis Usaha	Jumlah Dana (Rp)	Jumlah Pemanfaat (Orang)	Persentase (%)
1	Perdagangan	1.000.000.000	220	44,81
2	Pertanian	26.000.000	6	1,22
3	Perkebunan	182.000.000	31	6,31
4	Perikanan	149.000.000	39	7,94
5	Peternakan	10.000.000	1	0,20
6	Industri Kecil	85.000.000	14	2,85
7	Jasa	1.002.500.000	180	36,66
Jumlah		2.454.500.000	491	100

Sumber : Kantor UED-SP Desa Kampung Pulau, 2013

Berdasarkan Tabel 11 jenis usaha perdagangan telah menyerap dana pinjaman sebesar Rp.1.000.000.000 dengan jumlah pemanfaat sebanyak 220 orang atau 44,81%. Usaha perdagangan merupakan jenis usaha terbanyak yang dilakukan masyarakat pemanfaat. Usaha peternakan merupakan jenis usaha yang sangat sedikit dilakukan pemanfaat karena hanya menyerap dana sebesar Rp.10.000.000 dengan jumlah pemanfaat hanya 1 orang atau 0,20%.

Indikator mampu menciptakan lapangan pekerjaan mempunyai skor 3,62 dengan kategori “baik”, ini terjadi karena telah tercipta lapangan pekerjaan di Desa kampung pulau dari dana pinjaman UED-SP seperti berkembangnya usaha rumah toko dan percetakan di Desa yang telah menyerap tenaga kerja remaja setempat yang tidak bersekolah lagi. Kemudian terdapat Industri Rumah Tangga KeripikBawang yang memanfaatkan dana UED-SP hingga sekarang telah berkembang mampu menyerap tenaga kerja masyarakat setempat. Industri KeripikBawang ini memasarkan produknya di kotaRengat dan sekitarnya yang hanya berjarak lebih kurang 2 km dari Desa Kampung Pulau. Keripikbawang ini juga telah menjadi makanan oleh-oleh khas kotaRengat. Pada bidang pertanian masyarakat memanfaatkan dana UED-SP untuk usaha tanaman sayuran dan palawija. Semakin luasnya lahan yang di garap untuk media tanaman sayuran dan palawija, maka akan membutuhkan beberapa tenaga kerja untuk mengelola lahan tersebut. Hasil dari tanaman tersebut juga membutuhkan tenaga kerja harian untuk memasarkan hasilnya terutama ke kotaRengat dan

pasar tradisional di Desa setempat atau sebagai pekerja dagang harian.

Indikator lembaga UED-SP mampu menjadi lembaga ekonomi desa mempunyai skor 3,59 dengan kategori “baik”, hal ini terjadi karena UED-SP telah menjadi lembaga simpanpinjam yang di butuhkanpemanfaat karena prosedur peminjamannya yang tidak rumit sehingga dapat menopang usaha masyarakat Desa kampung Pulau. UED-SP Al-Rizki akan lebih mampu menjadi lembaga ekonomi desa bila telah dikembangkan menjadi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

KESIMPULAN DAN SARAN

Keefektifan lembaga dalam mencapai tujuan UED-SP sudah mampu mandiri dalam menjalankan tugas dan bermusyawarah dengan masyarakat dalam perencanaan program UED-SP. Namun pada lembaga UED-SP di Desa Kampung Pulau pengelola belum mampu bekerjasama dengan pihak luar seperti pihak swasta dan kerjasama dengan desa lainnya untuk pengembangan jenis usaha desa. Efisiensi lembaga mempunyai skor 2,93 dengan kategori “sedang”. Efisiensi penggunaan Alokasi Sumber Daya sudah efisien dilihat dari kesesuaian jumlah dana yang diterima dengan yang terealisasi sehingga mengurangi jumlah tunggakan dan tingkat kemacetan pada masyarakat pemanfaat dana UED-SP.

Keberlanjutan lembaga mempunyai skor 3,39 dengan kategori “sedang”. Keberlanjutan lembaga UED-SP diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu UED-SP mampu untuk mandiri, danabergulir, mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu menjadi lembaga ekonomi. Jumlah masyarakat yang memanfaatkan dana UED-SP terus

meningkat pada setiap tahunnya, namun jumlah dana yang digulirkan cenderung menurun. Kinerja Lembaga UED-SP berdasarkan persepsi pemanfaat UED-SP tergolong “Sedang”, dengan skor yang diperoleh sebesar 3,10.

Pemerintah daerah perlu merancang program pembangunan hendaknya memprioritaskan program pendidikan dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Kampung Pulau. Dengan peningkatan Sumber Daya Manusia dan keterampilannya dalam berusaha diharapkan mampu untuk keluar dari kemiskinan yang dihadapi. Untuk mengatasi masalah efektifitas sebaiknya lembaga UED-SP ke depannya membuat kerjasama dengan pihak luar seperti pihak swasta dan masyarakat lain di luar desa dan sebaiknya pengelola UED-SP untuk selanjutnya harus memberikan motivasi kepada peminjam agar peminjam mampu meningkatkan volume usahanya. Untuk mengatasi masalah keberlanjutan sebaiknya pengelola UED-SP membuat usaha lainnya selain usaha simpanpinjam saja. Dalam pelaksanaan, pengelola diharapkan memberikan pelatihan pembuatan proposal usaha kepada masyarakat pemanfaat UED-SP.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2013. *Monografi Desa Kampung Pulau*. Kecamatan Rengat.
- Badan Pusat Statistik, 2013. *Tingkat Kemiskinan*. Riau
- Badan Pusat Statistik, 2011. *Kecamatan Rengat dalam Angka*. Kabupaten Indragiri Hulu.
- BPM BangdesProvinsi Riau, 2013. *Pemberdayaan LKM Riau* 2014. Provinsi Riau

Data Statistik UED-SP. 2013. *Laporan Keuangan Program Pemberdayaan Lembaga Ekonomi Pedesaan*. Desa Kampung Pulau

<http://inhukab.go.id/10-BUM-Des-di-Inhu-dimodali-500-Juta>, diakses 25-09-2013 pukul 08:46 PM

<http://inhusatu.com/16.926-pelaku-ukm-di-inhu-sudah-nikmati-bantuan-modal-dari-ued-sp.html>, diakses 25-09-2013 pukul 08:50 PM

<http://www.riaupos.co/Pemberdayaan-LKM-Riau-2014.html>, diakses 24-04-2014 pukul 08:33 PM pukul 09:24 PM

Jelita, Mustina, SL. 2010. *Struktur Pendapatan dan Pengeluaran Serta Ketimpangan Pendapatan Pada Keluarga Miskin di Desa Suka Mulya Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

Petunjuk Teknis (Juknis), 2012. *Pedoman Operasional Program Pemberdayaan Desa (PPD)*. Riau

Soekirno, Sadono. 2007. *Ekonomi Pembangunan: Edisi ke-2*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Syahyuti. 2010. <http://websyahyuti.blogspot.com/>. diakses 22-04-2014 pukul 09:33 PM

Syahyuti, 2003. *Bedah Konsep Kelembagaan: Strategi Pengembangan dan Penerapannya dalam Penelitian Pertanian*. Badan Litbang Pertanian. Bogor